



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5116>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN  
PESERTA BPJS DI KECAMATAN MAPPEDECENG

<sup>K</sup>Dhea Maharani<sup>1</sup>, Haeruddin<sup>2</sup>, Reza Aril Ahri<sup>3</sup>, Nurmiati Muchlis<sup>4</sup>, Ella Andayanie<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [dheamaharani016@gmail.com](mailto:dheamaharani016@gmail.com)

[dheamaharani016@gmail.com](mailto:dheamaharani016@gmail.com)<sup>1</sup>, [emanhaeruddin@yahoo.com](mailto:emanhaeruddin@yahoo.com)<sup>2</sup>, [reza.ahri@gmail.com](mailto:reza.ahri@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nurmiati.muchlis@gmail.com](mailto:nurmiati.muchlis@gmail.com)<sup>4</sup>, [ella.andayanie@umi.ac.id](mailto:ella.andayanie@umi.ac.id)<sup>5</sup>

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan, kepercayaan, pendapatan keluarga, aksesibilitas, dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* study dan penarikan sampel menggunakan *Cluster Random* sampling dengan jumlah sampel sebanyak 360 peserta dengan jumlah populasi sebanyak 15.189 peserta. Hasil penelitian ini menunjukkan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kepercayaan dan pendapatan keluarga. Adapun faktor yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah pengetahuan, aksesibilitas, dan dukungan keluarga. Disarankan kepada masyarakat agar tetap memaksimalkan pemanfaatan pelayanan kesehatan baik ketika sakit maupun ketika pemeriksaan kesehatan.

Kata kunci : Pelayanan kesehatan; peserta bpjs; pemanfaatan.

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas  
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

=

Received : 30 Agustus 2022

Received in revised form : 1 Desember 2022

Accepted : 3 Februari 2024

Available online : 27 Februari 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of knowing the relationship between knowledge, trust, family income, accessibility, and family support on the utilization of BPJS health services in Mappedeceng District, North Luwu Regency in 2022. This study used a Cross Sectional study design and sampled using Cluster Random Sampling with a total a sample of 360 participants with a total population of 15,189 participants. The results of this study indicate that those related to the use of health services are trust and family income. The factors that are not related to the use of health services are knowledge, accessibility, and family support. It is recommended to the community to continue to maximize the use of health services both when sick and during health checks.*

*Keywords : Health services; bpjs participants; utilization.*

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu unsur kesejahteraan yang harus dipenuhi sesuai dengan Pancasila dan cita-cita nasional Indonesia yaitu kesehatan sebagai hak asasi manusia yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap kegiatan dilakukan untuk menjaga konteks pembentukan sumber daya manusia di Indonesia, dilaksanakan dengan prinsip non diskriminasi, partisipatif dan berkelanjutan, serta untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing negara dalam pembangunan nasional. Segala sesuatu yang membawa gangguan kesehatan bagi masyarakat akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan upaya peningkatan kesehatan masyarakat juga berarti investasi dalam pembangunan nasional.<sup>1</sup>

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang diselenggarakan suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang. Menurut Notoadmodjo (2012) pelayanan kesehatan merupakan sebuah subsistem pelayanan kesehatan yang memiliki tujuan utama yaitu pelayanan preventif, kuratif, rehabilitatif dan promotif yang sarasannya adalah masyarakat.<sup>2</sup>

Permasalahan terkait pelayanan kesehatan yaitu tentang biaya yang cukup tinggi. Pengurangan resiko masyarakat dalam menanggung biaya kesehatan dari kantong sendiri (*Out of pocket*) dalam jumlah yang sulit diprediksi memerlukan biaya yang sangat besar sehingga diperlukannya asuransi kesehatan. Untuk mengatasi kesenjangan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada saat ini Indonesia memasuki pembiayaan jaminan pemeliharaan kesehatan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) sebagai koordinatornya.

Sistem Jaminan Sosial Nasional merupakan program yang diselenggarakan oleh Negara yang diatur dalam UUD No. 40 TH 2004 yang bertujuan memberi jaminan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.<sup>3</sup> Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan memiliki peran dalam memberikan jaminan sosial secara nasional untuk memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi seluruh masyarakat berdasarkan asas kemanusiaan, manfaat dan keadilan. BPJS Kesehatan itu sendiri dimulai sejak 1 Januari 2014 dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan suatu lembaga yang menyediakan pelayanan asuransi dibidang kesehatan dimana dalam sistem penggunaannya menggunakan premi asuransi yang mewajibkan setiap peserta untuk membayarkan iuran (premi) sesuai kelas yang dipilih

(Rarasati, 2017) Semakin baik persepsi pasien terhadap jaminan (assurances) perusahaan maka semakin tinggi minat kembali pasien.<sup>4</sup>

Data dari BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa jumlah pengguna JKN di Indonesia sampai pada November 2021 yaitu sebanyak 235 juta jiwa dengan peserta terbanyak yaitu PBI APBN sebanyak 106,7 juta jiwa dan paling sedikit yaitu bukan pekerja sebanyak 4,1 juta jiwa.<sup>5</sup>

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan yang disediakan oleh pemerintah untuk menjangkau masyarakat luas dengan perannya sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Kualitas pelayanan dari sebuah puskesmas perlu dinilai sehingga dilakukannya akreditasi untuk pembinaan mutu kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan terhadap sistem manajemen, sistem manajemen mutu, sistem penyelenggaraan pelayanan serta program dalam penerapan manajemen resiko sehingga masyarakat yang memanfaatkan pelayanan mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu.<sup>6</sup>

Pemanfaatan pelayanan sendiri dipengaruhi oleh sikap dan perilaku, beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu faktor *predisposisi* seperti pendidikan, sikap, pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi. Faktor *enabling* seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, keterjangkauan biaya, jarak dan fasilitas transportasi. Faktor *reinforcing* terwujud dalam sikap pemberi layanan seperti perilaku petugas kesehatan atau dukungan dari pemimpin, tokoh masyarakat, keluarga dan orang tua.<sup>2</sup>

Data kunjungan peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Cendana Putih pada tahun 2020 berjumlah 32.053 pengunjung, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 28.560 pengunjung. Dari data tersebut terlihat pada dua tahun terakhir terjadi penurunan kunjungan bagi peserta BPJS di Puskesmas Cendana Putih.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang berpartisipasi pada BPJS kesehatan di Kecamatan Mappedeceng dengan Jumlah populasi sebanyak 15.189 peserta. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lameshow, jumlah populasi sebanyak 15.189 peserta dengan persen kesalahan sebesar 0,05% maka diperoleh jumlah sampel sebesar 360 peserta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Random Sampling* yang diperoleh dari salah satu kelompok dimana populasi yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok yang biasanya berdasarkan pada lokasi geografik, lalu sampel ditarik secara random dari lokasi geografik tertentu yang disebut dengan *Cluster Group*.

Pengolahan data pada penelitian ini yaitu data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan

aplikasi pengolahan data SPSS, melalui *editing, coding, processing, cleaning* dan *analisis* data disajikan dalam bentuk tabel atau narasi. Data yang diperoleh dari hasil pengambilan sampel dilapangan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Peserta BPJS Kecamatan Mappedeceng

Umur	n	%
≤ 25	68	18.9
26-45	257	71.4
≥46	35	9,7
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki umur ≤ 46 tahun sebanyak 35 (9,7%) responden dan umur 26-45 tahun sebanyak 257 (71.4%) responden.

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Peserta BPJS Kecamatan Mappedeceng

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	169	46.9
Perempuan	191	53.1
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 191 (53.1%) dan responden berjenis laki-laki sebanyak 169 (46.9%) responden.

**Tabel 3.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Peserta BPJS Kecamatan Mappedeceng

Pendidikan	n	%
Tidak Tamat SD	24	6.7
SD/Sederajat	29	8.1
SM/Sederajat	31	8.6
SMA/Sederajat	191	53.1
Perguruan Tinggi	85	23.6
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 status pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 191 (53.1%) responden dan yang paling sedikit responden tidak tamat SD sebanyak 24 (6.7%) responden.

**Tabel 4.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Peserta BPJS Kecamatan Mappedeceng

Pekerjaan	n	%
Pelajar/Mahasiswa	64	17,8
Petani	131	36,4
Wiraswasta	50	13,9
Pedagang	17	4,7
Lainnya	98	27,2
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pekerja terbanyak yaitu petani sebanyak 131 (36.4%) responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu pedagang sebanyak 17 (4.7%) responden.

**Tabel 5.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Peserta BPJS Kecamatan Mappedeceng

Umur	n	%
PBI	115	31,9
Non PBI	245	68,1
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5 sebagian responden merupakan peserta PBI sebanyak 115 (31,9%) responden, dan responden yang merupakan peserta Non PBI yaitu sebanyak 245 (68.1%) responden.

**Tabel 6.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Peserta BPJS Kecamatan Mappedeceng

Lama Peserta	n	%
<6 Bulan	42	11,7
6 Bulan-1 Tahun	19	5,3
>1 Tahun	299	83.1
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 6 lama menjadi peserta BPJS kurang dari 6 bulan sebanyak 42 (11,7%) responden, dan lebih dari 1 tahun sebanyak 299 (83.1%) responden.

#### Analisis Univariat

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng

Tingkat Pengetahuan	n	%
Cukup	268	74,4
Kurang	92	25,6
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden, diketahui dari 360 responden terdapat 268 (74.4%) berpengetahuan yang cukup, sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 92 (25.6%) responden.

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng

Tingkat Kepercayaan	n	%
Cukup	245	68,1
Kurang	115	31,9
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tingkat kepercayaan keluarga, diketahui dari 360 responden terdapat 245 (68,1) yang memiliki kepercayaan yang cukup terhadap pelayanan kesehatan, sedangkan responden yang memiliki kepercayaan yang kurang sebanyak 115 (31,9) responden.

**Tabel 9.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng

<b>Pendapatan Keluarga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tinggi	166	46,1
Rendah	194	53,9
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai jumlah pendapatan keluarga, diketahui dari 360 responden terdapat 166 (46.1%) yang pendapatan keluarganya tinggi, sedangkan responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah sebanyak 194 (53.9%) responden.

**Tabel 10.** Distribusi Responden Berdasarkan Aksesibilitas Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng

<b>Aksesibilitas</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Mudah	297	82,5
Sulit	63	17,5
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai aksesibilitas pelayanan kesehatan, diketahui dari 360 responden terdapat 297 (82.5%) berpendapat akses mudah, sedangkan responden yang berpendapat akses sulit sebanyak 63 (17.5%) responden.

**Tabel 11.** Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Tentang Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cukup	293	81,4
Kurang	67	18,6
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dukungan keluarga, diketahui dari 360 responden terdapat 293 (81.4%) dengan kategori cukup, sedangkan yang kurang sebanyak 67 (18.6%) responden.

**Tabel 12.** Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng

<b>Pemanfaatan Pelayanan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Memanfaatkan	186	51,7
Tidak Memanfaatkan	174	48,3
<b>Total</b>	<b>360</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng sebanyak 186 (51.7%) responden, sedangkan yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 174 (48.3%) responden.

## Analisis Bivariat

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Peserta BPJS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Mappedeceng

Tabel 13. Hubungan Pengetahuan Peserta BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan				Jumlah		Uji Statistik
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	139	51,9	129	48,1	268	100,0	p-value = 0,904
Kurang	47	51,1	45	48,9	92	100,0	
<b>Total</b>	<b>186</b>	<b>51,7</b>	<b>174</b>	<b>48,3</b>	<b>360</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 360 responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat sebanyak 139 (51,9%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 129 (48,1%). Selanjutnya dari 360 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 47 (51,1%) responden yang sering memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan jarang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 45 responden (48,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,904 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di kecamatan Mappedeceng.

## Hubungan Kepercayaan Peserta BPJS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng

Tabel 14. Hubungan Kepercayaan Terhadap Pengobatan Medis Peserta BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng Tahun 2022

Kepercayaan	Pemanfaatan Pelayanan				Jumlah		Uji Statistik
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	114	46,5	131	53,5	245	100,0	p-value = 0,005
Kurang	72	62,6	43	37,4	115	100,0	
<b>Total</b>	<b>186</b>	<b>51,7</b>	<b>174</b>	<b>48,3</b>	<b>360</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 14 responden yang memiliki kepercayaan cukup, terdapat sebanyak 114 (46,5%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan responden yang memiliki kepercayaan cukup dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 131 (53,5%) responden. Selanjutnya dari 360 responden yang memiliki kepercayaan kurang, sebanyak 72 (62,6%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, sedangkan responden yang memiliki kepercayaan kurang dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 174 (37,4%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara kepercayaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng.

### Hubungan Pendapatan Keluarga Peserta BPJS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng

**Tabel 15.** Hubungan Pendapatan Keluarga Peserta BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Mappedeceng

Pendapatan	Pemanfaatan Pelayanan				Jumlah		Uji Statistik
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	99	59,6	67	40,4	166	100,0	p-value = 0,006
Rendah	87	44,8	107	55,2	194	100,0	
<b>Total</b>	<b>186</b>	<b>51,7</b>	<b>174</b>	<b>48,3</b>	<b>360</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 360 responden yang memiliki pendapatan tinggi, terdapat sebanyak 99 (59.6%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, sedangkan responden yang memiliki pendapatan tinggi dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 67 (40.4%) responden. Selanjutnya dari 360 responden yang memiliki pendapatan rendah, sebanyak 87 (44,8%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 107 (55,2%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara pendapatan keluarga dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di kecamatan Mappedeceng.

### Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng

**Tabel 16.** Hubungan Aksesibilitas Kepelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng

Aksesibilitas	Pemanfaatan Pelayanan				Jumlah		Uji Statistik
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Mudah	155	52,2	142	47,8	297	100,0	p-value = 0,680
Sulit	31	49,2	32	50,8	63	100,0	
<b>Total</b>	<b>186</b>	<b>51,7</b>	<b>174</b>	<b>48,3</b>	<b>360</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa dari 360 responden yang menyatakan aksesibilitas mudah, terdapat sebanyak 155 (52,2%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, sedangkan responden yang menyatakan aksesibilitas mudah dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 142 (47.8%) responden. Selanjutnya dari 360 responden yang menyatakan aksesibilitas sulit, sebanyak 31 (49,2%) responden yang sering memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, sedangkan responden yang menyatakan aksesibilitas sulit dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 32 (50,8%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara aksesibilitas dan pemanfaatan pelayanan kesehatan



oleh peserta BJPS diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,680 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di kecamatan Mappedeceng.

### Hubungan Dukungan Keluarga Peserta BPJS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng

**Tabel 17.** Hubungan Dukungan Keluarga Peserta BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Pelayanan				Jumlah		Uji Statistik
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	152	51,9	141	48,1	293	100,0	$p\text{-value} = 0,893$
Kurang	34	50,7	33	49,3	67	100,0	
<b>Total</b>	<b>186</b>		<b>174</b>		<b>360</b>		

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa dari 360 responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup, terdapat sebanyak 152 (51,9%) responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang cukup dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 141 (48,1%) responden. Selanjutnya dari 360 responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang, sebanyak 34 (50,7%) responden yang sering memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 33 (49,3%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara dukungan keluarga dan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BJPS diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,893 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di kecamatan Mappedeceng.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng

Berdasarkan hasil penelitian populasi yang memiliki pengetahuan yang cukup lebih banyak dibandingkan yang memiliki pengetahuan rendah. Dari hasil penelitian populasi yang berpengetahuan cukup maupun kurang sama-sama dominan memanfaatkan pelayanan kesehatan namun tidak jauh beda dari populasi yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dilihat dari 360 Populasi yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 139 (51,9%) populasi dimana angka tersebut tidak jauh dari populasi yang berpengetahuan cukup namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 129 (48,1%) Populasi. Begitu pula pada populasi yang memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,904 > 0,05$  dengan demikian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sehingga baik pengetahuan yang cukup maupun kurang tidak mempengaruhi populasi untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan

di Kecamatan Mappedeceng.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup karena masyarakat sudah mendapatkan informasi yang banyak dan beberapa responden telah mendapatkan penyuluhan tentang BPJS Kesehatan. Diduga hal ini juga terjadi karena tingkat pendidikan populasi umumnya sama-sama berada di level pendidikan menengah, dimana pendidikan populasi paling banyak yaitu berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 191 responden (53,1%) dan paling sedikit tidak tamat SD sebanyak 24 responden (6,7%), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pendidikan yang sudah baik sehingga dapat menentukan pilihan dengan benar.

Tingginya pengetahuan individu terhadap pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan manfaat investasi kesehatan dalam bentuk jaminan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wicaksono dkk., 2020 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.<sup>7</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doko, dkk (2020) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Manutapen.<sup>8</sup>

Teori Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya; semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pengetahuan yang tinggi dimungkinkan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Gerungan (2004), semakin tinggi pendidikan akan jelas mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berfikir, bersikap dalam mengambil keputusan juga tindakan, termasuk dalam merencanakan kesehatan keluarganya salah satunya yaitu dengan mengikuti JKN. Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.<sup>9</sup> Apabila pengetahuan seseorang mengenai kesehatan cukup baik, maka akan memahami pentingnya menjaga kesehatan.<sup>10</sup>

### **Hubungan Kepercayaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng**

Berdasarkan hasil penelitian dari 360 populasi yang memiliki kepercayaan cukup, terdapat sebanyak 114 (46,5%) populasi yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng. Sedangkan populasi yang memiliki kepercayaan kurang dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 174 (37,4%) populasi. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$  dengan demikian bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di kecamatan Mappedeceng Tahun 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan terhadap kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng secara umum dinilai masih kurang baik. Masih banyak masyarakat yang lebih meyakini pengobatan alternatif apabila mengalami sakit, karena dinilai lebih cepat memperoleh kesembuhan, dan mempercayai bahwa memanfaatkan pelayanan kesehatan medis merupakan pengobatan apabila tidak lagi dapat diobati melalui pengobatan alternatif ketika sakit pada masyarakat di Kecamatan Mappedeceng.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe, 2018 yang mengatakan ada hubungan antara kepercayaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Parapat.

Kepercayaan merupakan suatu komponen kognitif dari faktor sosio psikologi, yang terbentuk oleh

pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan. Kepercayaan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan erat kaitannya dengan persepsi responden terhadap kesehatan.<sup>11</sup>

### **Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dari 360 populasi yang memiliki tingkat pendapatan sesuai atau melebihi upah minimum regional wilayah kabupaten Luwu Utara tahun 2022 sebesar Rp. 3.165.876 yakni sebanyak 99 responden (59.6%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, sedangkan populasi yang memiliki pendapatan rendah dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 107 responden (55,2%). Dari hasil uji statistik *chi-square* nilai  $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$  dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di kecamatan Mappedeceng Tahun 2022.

Sebagian kalangan masyarakat di Mappedeceng merupakan kalangan yang berasal dari kelas ekonomi menengah kebawah yang menyebabkan rentan terhadap berbagai permasalahan terutama kesehatan, seperti terbatasnya akses untuk mendapatkan fasilitas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napirah dkk., 2017 menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.<sup>12</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameina, 2022 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.<sup>13</sup>

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil bekerja dapat berupa uang maupun barang dari tempat bekerja ataupun hasil sendiri yang dinilai uang atas harga yang berlaku. Menurut (Saeed dkk, 2013) pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mencari pelayanan kesehatan di Ghana. Meskipun ada subsidi pemerintah, namun masyarakat yang berpendapatan rendah tetap memiliki kesulitan untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan di Puskesmas atau Rumah Sakit dikarenakan biaya transportasi maupun biaya lainnya saat menjalani perawatan yang harus dibayar sendiri.<sup>12</sup>

### **Hubungan Aksesibilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng**

Berdasarkan hasil penelitian populasi yang menunjukkan bahwa aksesibilitas mudah lebih banyak dibandingkan populasi yang menyatakan aksesibilitas sulit. Dari hasil penelitian populasi yang menunjukkan aksesibilitas mudah memanfaatkan pelayanan kesehatan berbanding sedikit dengan populasi yang menyatakan aksesibilitas mudah namun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Begitupula pada populasi yang menyatakan aksesibilitas sulit memanfaatkan pelayanan kesehatan memiliki selisih yang kecil dengan populasi yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dilihat dari 360 populasi yang menyatakan aksesibilitas mudah, terdapat sebanyak 155 (52,2%) populasi yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, berbanding sedikit dengan jumlah populasi yang menyatakan aksesibilitas mudah dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 142 (47.8%) populasi. Pada hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,680 > 0,05$  dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di

kecamatan Mappedeceng Tahun 2022, sehingga baik aksesibilitas yang mudah maupun sulit tidak mempengaruhi masyarakat untuk memanfaatkan ataupun tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan aksesibilitas tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng. Hal ini disebabkan meskipun jarak yang cukup jauh, serta tidak adanya angkutan umum yang dapat di gunakan ke tempat pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng, hal tersebut bukanlah suatu masalah karena telah banyak seseorang memiliki kendaraan pribadi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa untuk wilayah yang memiliki penduduk yang cukup padat terletak disekitaran wilayah pusat kesehatan masyarakat tingkat pertama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidana dkk., 2018 yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.<sup>13</sup> Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ameina, 2022 yang menyatakan tidak ada hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Kapung Cirimpak tahun 2022.<sup>10</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan, 2017 yang mengatakan ada hubungan yang bermakna antara akses layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah.<sup>14</sup>

Dalam teori utilitas pelayanan kesehatan yang menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan juga ditentukan oleh faktor pendukung yakni salah satunya adalah jarak atau aksesibilitas layanan kesehatan. Dengan kondisi jalan yang buruk dan sulitnya akses ke pelayanan kesehatan membuat seseorang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut. Beda halnya dengan teori Health Belief Model yang menyatakan bahwa dalam faktor struktur yang berkaitan dengan akses ke pelayanan kesehatan akan cenderung mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan atau tidak pelayanan kesehatan.<sup>15</sup>

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Mappedeceng**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas populasi mendapatkan dukungan keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan menggunakan jaminan kesehatan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian populasi yang memiliki dukungan keluarga yang cukup maupun kurang sama-sama dominan memanfaatkan pelayanan kesehatan namun tidak jauh beda dari populasi yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dari 360 populasi yang memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 152 (51,9%) populasi yang memanfaatkan pelayanan kesehatan memiliki selisih yang cukup kecil dengan populasi yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 141 responden (48,1%), begitupula pada populasi yang memiliki dukungan keluarga yang kurang. Sehingga baik populasi yang memiliki dukungan keluarga yang cukup maupun kurang tidak mempengaruhi populasi untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Mappedeceng. Dilihat dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,893 > 0,05$  dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS di Kecamatan

Mappedeceng Tahun 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Meskipun dari hasil uji statistik tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng. Responden yang mendapatkan dan tidak mendapatkan dukungan keluarga, tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti walaupun keluarga tidak selalu ikut memperhatikan responden dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan menggunakan BPJS, akan tetapi kebutuhan akan kesehatan menuntut mereka untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doko dkk, 2019 dimana tidak terdapat hubungan antara dukungan keluar dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja puskesmas Manupaten.<sup>8</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desnel, 2021 yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayan kesehatan yaitu dukungan keluarga.

Dukungan keluarga merupakan upaya yang diberikan oleh anggota keluarga kepada anggota keluarga lainnya yang berupa sikap, informasi, tindakan yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya ataumengatasi masalah seorang sehingga dirinya merasa dicintai, dihormati dan diperhatikan.<sup>16</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud dukungan keluarga yaitu berupa dukungan informasi, dukungan instrumentals dan dukungan emosional terhadap responden peserta BPJS dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan menggunakan kartu BPJS.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng tahun 2022 sebagai berikut: Dalam penelitian ini pengetahuan mengenai BPJS tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng. Dalam penelitian ini kepercayaan terhadap pengobatan medis mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng. Dalam penelitian ini pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng. Dalam penelitian aksesibilitas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng. Dalam penelitian dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta BPJS di Kecamatan Mappedeceng.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan agar masyarakat tetap memaksimalkan pemanfaatan pelayanan kesehatan baik ketika sakit maupun ketika pemeriksaan kesehatan. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya menggambarkan hubungan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Serta dalam pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam

mendapatkan data yang dibutuhkan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Published online 2009
2. Abdillah, N., & Hosna, D, A. E. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta BPJS Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 2018; 1(2), 136–143.
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2004 Tentang Jaminan Kesehatan Nasional
4. Haeruddin, Alwi Khidri, S. U. Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan terhadap Kepuasan dan Minat Kembali di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Kesehatan*,. 2021;4 No. 3(3), 282–288.
5. Jumlah Peserta BPJS Kesehatan 2019: BPJS Kesehatan; Published online 2019.
6. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Kesehatan Masyarakat.; Published online 2019.
7. Wicaksono, A. P., Noorhidayah, & Suryanto, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2020. 1–11. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/2527>
8. Doko, H., Kenjam, Y., & Ndoen, E. M. (2019). Determinan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i2.1951>
9. Yusuf, M., Noorhidayah, & Anwary, A. Z. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2019. *Eprints Uniska*, 2020.
10. Ameina, F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kampung Cirimpak Rt 02 / 05 Desa Megamendung Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2022; 5(3), 249–254.
11. Rambe, N. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 2018; 1(3), 82–91.
12. Napirah, M. R., Rahman, A., & Tony, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.29-39>
13. Hidana, R., Shaputra, R., & Maryati, H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Pasien Luar Wilayah di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor. *Promotor Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2018;1(2), 1–11.
14. Rumengan, D. S. S., & Kandou, J. M. L. U. G. D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado Factors Associated with Health Care Utilization Health On BPJS Participants in PHC Paniki Mapanget Down District of Manado. 2018;88–100.
15. Cahyani, R., Anam, H. K., & Arsyad, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. [Http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id](http://Eprints.Uniska-Bjm.Ac.Id), 47, 1–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3797>
16. Lende, D. N, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional. 2021.